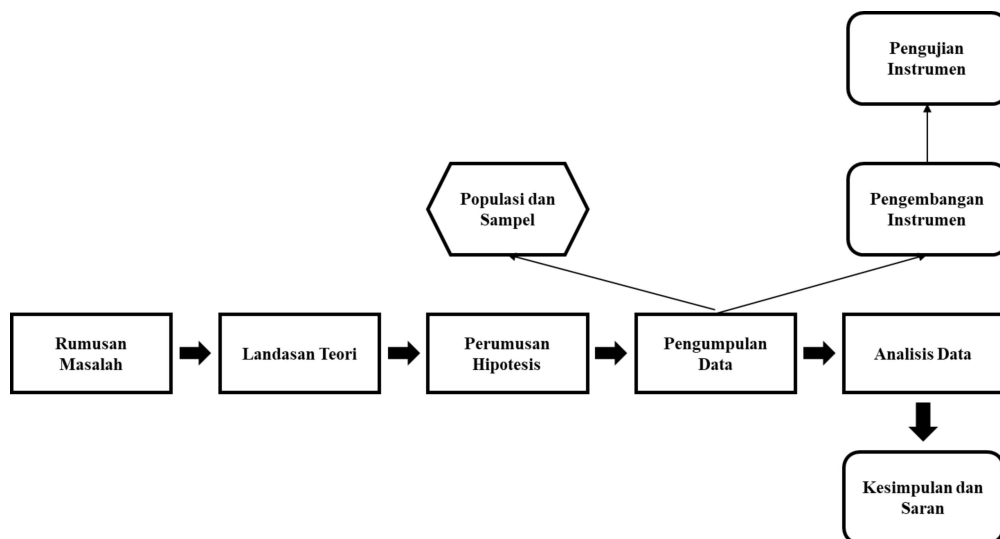


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode riset kuantitatif adalah tata cara riset yang bertumpukan atas prinsip positivisme dan menggunakan patokan saintifik yakni kasatmata, adil, ternilai, logis dan sistematis.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2012:30)

Dengan penjelasan tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap awal penelitian ini adalah merumuskan masalah yang menjadi dasar kita melakukan penelitian.
2. Tahap kedua yaitu mencari aturan yang berkontributif riset yang bakal dibuat.

3. Tahap selanjutnya, merangkaikan hipotesis sementara berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.
4. Tahap berikutnya, menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan hipotesis sementara.
5. Tahap terakhir adalah menyimpulkan dampak riset dan menganjurkan nasihat bagi penelitian selanjutnya atau sisi yang bersangkutan.

3.2. Operasional Variabel

Berdasarkan pada (Chandrarin, 2017), variabel adalah apapun yang memiliki nilai sehingga memungkinkan untuk dihitung. Variabel harus dihabarkan dengan jelas baik dalam konseptual maupun operasional, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel wajib bisa dihitung (jika tidak dapat dihitung maka bukan variabel). Berdasarkan pada interaksi variabel satu sama lainnya, variabel yang ditetapkan adalah:

3.2.1. Variabel Terikat

Berdasarkan pada (Chandrarin, 2017), variabel terikat adalah variabel pokok yang menjadi fokus di dalam penelitian. Variabel terikat juga dapat disebut sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau variabel dependen. Variabel dependen yang di dalam penelitian ini merupakan Nilai Perusahaan yang dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* juga disebut dengan rasio nilai pasar/nilai buku.

$$\text{Rasio Nilai Pasar} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Rumus 3. 1 Rasio
Nilai Pasar/Nilai Buku

3.2.2. Variabel Bebas

Berdasarkan pada (Chandrarin, 2017), variabel bebas adalah variabel yang dimungkinkan memiliki pengaruh pada variabel terikat. Variabel bebas dikenal juga dengan variabel pemrediksi (*predictor variable*) atau variabel independen.

3.2.2.1. Profitabilitas

Nilai perbandingan profitabilitas adalah nilai yang dimanfaatkan untuk melakukan perhitungan kapabilitas suatu perusahaan di dalam prosesnya untuk memperoleh laba atau keuntungan yang bersumber dari kegiatan penjualan, penggunaan kekayaan perusahaan ataupun modal. Indikator yang ditetapkan untuk melakukan perhitungan rasio profitabilitas merupakan *Return on Asset* (ROA).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3. 2 ROA

3.2.2.2. Likuiditas

Nilai perbandingan likuiditas merupakan nilai yang melakukan perhitungan kapabilitas perusahaan untuk melakukan penyelesaian tanggung jawab untuk waktu dekatnya. Untuk penelitian ini, indikator yang dimanfaatkan untuk melakukan perhitungan rasio likuiditas merupakan *Current Ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 3. 3 Current Ratio

3.2.2.3. Solvabilitas

Nilai perbandingan solvabilitas merupakan nilai perbandingan yang digunakan untuk proses melakukan perhitungan tingkat aset perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman. Untuk penelitian ini, indikator yang dimanfaatkan untuk melakukan perhitungan rasio solvabilitas merupakan Rasio Pinjaman (*Debt to Total Asset*).

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 4 Rasio Pinjaman

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Berdasarkan pada (Chandrarin, 2017), populasi merupakan satu kelompok dari elemen-elemen yang berkarakteristik serhingga dapat ditetapkan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Populasi untuk penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang sektor industri barang konsumsi serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 sejumlah 55 Perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
Makanan dan Minuman		
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk, PT
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT

9.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
17.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT
18.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk, PT
19.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
20.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
21.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT
22.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
23.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
24.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
25.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
26.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
27.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
28.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk, PT
29.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
Rokok		
30.	GGRM	Gudang Garam Tbk
31.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
32.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk, PT
33.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
34.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
Farmasi		
35.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
36.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
37.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
38.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
39.	MERK	Merck Indonesia Tbk
40.	PEHA	Phapros Tbk, PT
41.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
42.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
43.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, PT
44.	TSPC	Untuk waktu Scan Pasific Tbk
Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga		
45.	KINO	Kino Indonesia Tbk, PT
46.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk, PT
47.	MBTO	Mmaknana Berto Tbk
48.	MRAT	Mustika Ratu Tbk

49.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
50.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
Peralatan Rumah Tangga		
51.	CINT	Chitose International Tbk, PT
52.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
53.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
54.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
Lainnya		
55.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk, PT

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Populasi beranggotakan jutaan tidak dapat dianalisa secara keseluruhan. Sehingga, sample ditetapkan untuk penelitian ini. Sample adalah kumpulan dari anggota populasi yang diharapkan dapat mempresentasikan keadaan yang sebenarnya dari populasi. Sampel yang diambil diwajibkan berkarakteristik sama dengan populasinya dan harus dapat merepresantasikan populasi (Chandrarin, 2017).

Sampel pada studi ini dipilih secara *purposive sampling* atau dapat diartikan bahwa sampel yang dipilih untuk penelitian ini merupakan sampel yang melakukan penyelesaian kriteria tertentu dengan tujuan memperoleh sample yang representatif. Syarat-syarat yang ditetapkan ketika pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan audit dengan berturut-turut dari tahun 2015-2019.

3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami laba bersih setelah pajak selama periode 2015-2019.

Tabel 3. 2 Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	55
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dengan berkala selama periode 2015-2019	(15)
Perusahaan yang pernah mengalami kerugian untuk 5 tahun selama periode 2015-2019	(12)
Jumlah perusahaan yang melakukan penyelesaian kriteria sebagai sampel	28

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
Makanan dan Minuman		
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
Rokok		
15.	GGRM	Gudang Garam Tbk
16.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
17.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
Farmasi		
18.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
19.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21.	MERK	Merck Indonesia Tbk

22.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
24.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, PT
25.	TSPC	Untuk waktu Scan Pasific Tbk
Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga		
26.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
27.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
Peralatan Rumah Tangga		
28.	CINT	Chitose International Tbk, PT

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengambilan Data

Data adalah yang paling utama untuk melakukan penelitian. Data adalah bentuk dari fakta atau kejadian di luar kebiasaan. Sumber data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah tipe data berupa angka-angka yang bersumber dari perhitungan tertentu untuk menentukan nilai variabel. Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah memanfaatkan atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2017).

Studi ini dilaksanakan dengan objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang ditetapkan untuk pengambilan data merupakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015 sampai dengan 2019 di Bursa Efek Indonesia dari situs resmi web.idx.co.id, selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka dari hasil-hasil penelitian berupa jurnal dan lainnya, peraturan-peraturan, serta sumber lainnya seperti buku.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk studi ini, metode analisis data yang ditetapkan untuk digunakan merupakan analisis untuk data kuantitatif dengan tujuan mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum penelitian atau studi kuantitatif menetapkan rancangan penelitian tipe eksplanasi atau keadaan dimana objek penelitian ditetapkan untuk melihat interaksi yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya yang kemudian dibuat dalam bentuk hipotesis (Mulyadi, 2011). Hipotesis merupakan kesimpulan sementara atau dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya di dalam penelitian, begitu pula pada penelitian ini dimana terdapat hipotesis yang akan diuji. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu SPSS Software.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah data-data yang digunakan untuk merepresentasikan setiap variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Hal tersebut perlu dilakukan dikarenakan model regresi yang baik dari suatu hubungan pengaruh adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau dekat pada kategori normal (Utama, 2018).

Gaya yang dimanfaatkan pada uji normalitas saat riset ini yakni dengan metode Kolmogorov Smirnov. Untuk mengidentifikasi bahwa selisih yang diprediksi dengan nilai sebenarnya disalurkan lazim ataupun tidak maka dibuat Kolmogorof-Smirnof terhadap alpha sebanyak 5%. Apabila tingkat kecerapan dari

pengetesan Kolmogorof-Smirnof melebihi angka dari 0,05 terbukti data normal (Ghozali, 2018).

Data sekunder yang dikumpulkan untuk penelitian harus bersifat normal. Sehingga langkah pertama dan yang paling utama adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas akan memanfaatkan ulasan normal grafik plot yang membuktikan perbedaan data yang bersifat normal dengan data yang telah dikumpulkan. Jika data yang dikumpulkan bersifat normal maka data tersebut akan membentuk diagonal searah dengan data bersifat normal.

3.5.1.2. Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas sebaiknya tidak terjadi pada data di dalam model regresi. Maka dari itu perlu dilakukan uji multikolinieritas. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dari hasil uji multikolinieritas merupakan dasar untuk menentukan apakah terjadi gejala multikolinieritas pada data tersebut atau tidak. Hal tersebut ditentukan dengan nilai $VIF > 10$, maka data memiliki gejala multikolinieritas dan jika nilai $VIF < 10$, maka data tidak memiliki gejala multikolinieritas. Langkah lainnya adalah melihat nilai *tolerance* pada hasil analisa dan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka data memiliki gejala multikolinieritas, begitu pula sebaliknya (Sanusi, 2017).

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memperlihatkan terdapat atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada data di model regresi yang telah dihasilkan. Hal tersebut dibutuhkan karena model regresi yang baik merupakan yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Uji gejala heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan

memanfaatkan uji Glejser yang meregresikan nilai *absolute residual* (AbsRes) kepada variabel bebas (Utama, 2018). Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alphanya (0,05) sehingga model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Data yang sesuai untuk penelitian adalah data yang bebas autokorelasi (Ghozali, 2018). Autokorelasi adalah terdapat hubungan antardata dengan data pada tahun sebelumnya. Penyebab timbulnya autokorelasi disebabkan karena mengumpulkan data berdasarkan periode dengan berturut-turut. Untuk menghindari data autokorelasi maka harus dilaksanakan pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Tujuan melakukan pengujian autokorelasi untuk membuktikan bahwa pada gaya regresi memiliki korelasi diantara pengganggu saat kurun saat ini melalui kelalaian saat kurun sebelumnya. Untuk riset tersebut akan memanfaatkan pengujian Durbin-Watson untuk membuktikan mempunyai korelasi maupun tidak. Pembuktian korelasi dengan beberapa teori dasar sebagai berikut:

- a) Jika nilai Durbin-Watson di bawah -2, artinya autokorelasi positif
- b) Jika nilai Durbin-Watson di atas +2, artinya autokorelasi negatif
- c) Jika nilai Durbin-Watson di antara -2 hingga +2, Maka tidak ada autokorelasi.

3.5.2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau kesimpulan sementara dari suatu kejadian yang harus diuji. Pada penelitian ini, pengujian dilaksanakan

dengan menggunakan uji regresi linier berganda sehingga uji hipotesis dibagi menjadi dua sebagai berikut (Wibowo, 2012):

3.5.2.1. Uji Hipotesis T

Uji hipotesis T merupakan hasil pengujian tingkat signifikansi koefisien yang didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya. sehingga bisa dirumuskan (Wibowo, 2012):

$$T = \frac{B}{\text{Std.Error}}$$

Rumus 3. 5 Uji T

Keterangan :

T = Uji T

B = koefisien regresi

Std. Error = Kesalahan baku

Jika nilai t hitung > t-tabel , atau probabilitas (Sig.t) < α sehingga koefisien regresi sebuah variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat.

3.5.2.2. Uji Hipotesis F

Uji F dilaksanakan untuk menganalisa apakah substruktur model yang dimanfaatkan signifikan atau tidak, sehingga bisa dipastikan apakah model tersebut bisa dimanfaatkan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas bersama-sama kepada variabel terikat (Noeraini, 2016).

Adapun prosedur pengujian yang dimanfaatkan, sebagai berikut :

- A. Ditentukan taraf nyata 0,05
- B. Kriteria pengujian

1. Jika nilai signifikan $F \geq 0,05$, memperlihatkan variabel bebas dengan bersama-sama tidak berpengaruh signifikan kepada variabel terikat. sehingga model dikatakan tidak layak untuk dimanfaatkan.
2. Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$, memperlihatkan variabel bebas dengan bersama-sama berpengaruh signifikan kepada variabel terikat. sehingga model dikatakan layak untuk dimanfaatkan.

3.5.3. Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Uji R *Square* ditetapkan untuk mengetahui seberapa besar model yang terbentuk bisa menyatakan keadaan yang sebenarnya. Nilai R^2 bisa dikatakan sebagai persentase nilai keragaman Y, sedangkan sisanya disebut sebagai variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012). Berikut merupakan rumus dari R^2 :

Rumus 3. 6 Uji R Square

3.5.3. Uji Pengaruh

Uji pengaruh di dalam studi ini memanfaatkan model regresi linear berganda. Berdasarkan pada (Wibowo, 2012) model regresi linear berganda dapat mengetahui interaksi antara variable bebas dengan variable terikat. Di dalam penelitian ini yaitu interaksi antara Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Solvabilitas (X3) berpengaruh kepada Nilai Perusahaan (Y). Rumus yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Rumus 3. 7 Regresi Linier Berganda

$$NP = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 L + \beta_3 S + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = konstanta

P = Profitabilitas

L = Likuiditas

S = Solvabilitas

e = error

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan dengan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																
	Sep	Okt				Nop				Des				Jan			
	2020	2020				2020				2020				2021			
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan Data																	

